

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Peryaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

INTAN DWI LESTARI

1617402152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

INTAN DWI LESTARI

NIM. 1617402152

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan bukan hanya mengedepankan aspek intelektual semata, namun mengembangkan aspek emosi serta spiritual dalam diri peserta didik. SMA Negeri 1 Wangon tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan non akademik, tetapi juga mengedepankan kecerdasan spiritual peserta didik di tengah maraknya *globalisasi*. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menjadi fokus penelitian saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah melalui program pembelajaran agama Islam di dalam dan luar kelas dengan membiasakan salam dan berdoa bersama serta pemberian motivasi belajar pada peserta didik, kegiatan amaliah harian yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at seperti membaca asmaul husna, membaca surat pendek, amal atau infaq, kegiatan program HABITA atau Hari Bina Iman dan Taqwa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali seperti kegiatan Khotmil Qur'an, Hadroh, Pengajian, dan peringatan Hari Besar Islam.

Kata kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual, SMA Negeri 1 Wangon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1-8
B. Definisi Operasional.....	8-11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11-12
E. Kajian Pustaka.....	12-14
F. Sistematika Pembahasan.....	14-15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	16-18
2. Dasar Guru Pendidikan Agama Islam.....	18-23
3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	23-25
B. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	25-28
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	28-31
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	32-34
4. Langkah-langkah dan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	34-46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48-49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Objek Penelitian	50
E. Metode Pengumpulan Data	50-52
F. Metode Analisis Data.....	53-54

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Wangon.....	55-58
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas	58-77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77-79
B. Saran.....	80-81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian yang berupa aspek jasmani, akal, dan hati dalam bentuk formal, informal, maupun non formal yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan. Tugas pendidikan bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.²

Tujuan dari pendidikan ialah adanya suatu perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik dari melalui tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya di mana individu tersebut berada.³ Tujuan pendidikan akan tercapai, tergantung pada proses pendidikan itu berlangsung.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena pendidikan bersifat seumur hidup. Pendidikan seumur hidup dilakukan dalam upaya memenuhi tuntutan kualitas generasi bangsa, seperti budaya, sosial, dan perkembangan bidang lainnya. Di zaman *modern* sekarang, pendidikan adalah salah satu wujud nyata dalam membentuk kepribadian seseorang. Peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun, meskipun perkembangan teknologi telah menembus batas ruang dan waktu. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk membentengi diri dari perkembangan zaman yang *modern* sekarang ini.

Pendidikan agama adalah proses pembelajaran yang memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk sikap atau perilaku, kepribadian, dan

² Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

keterampilan pada diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pengembangan pendidikan agama Islam dalam satuan tingkat pendidikan diarahkan untuk mengedepankan nilai agama, kualitas agama, penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, pembentukan akhlak mulia dan sikap toleransi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, *globalisasi* akan menjadi suatu peluang sekaligus tantangan.⁴ Untuk itu, guru pendidikan agama Islam harus dapat menyikapi dengan baik adanya perkembangan zaman sekarang ini.

Fenomena yang marak terjadi sekarang ini dari adanya perkembangan zaman (*globalisasi*), diantaranya telah hilangnya nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang digantikan oleh masuknya budaya asing, hilangnya sikap sopan santun anak muda terhadap orang yang lebih tua akibat pergaulan yang semakin luas, dan terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak generasi bangsa, seperti terjadinya kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan lain-lain.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga nampaknya membawa dampak buruk bagi dunia pendidikan. Seperti kecanduan *game online* membuat anak menjadi malas untuk belajar dan menunda bahkan lupa untuk melakukan sholat. Akses internet yang semakin luas, seperti tayangan film barat dan penggunaan sosial media yang semakin marak dikalangan semua orang khususnya remaja dapat merusak pemikiran dan moral anak yang kemudian timbul rasa ingin mencoba untuk menirunya. *Trend* seseorang dapat berubah oleh perkembangan zaman ini, seperti dalam cara berpakaian. Sekarang ini banyak orang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan budaya sendiri. Hal itu dikarenakan adanya perkembangan zaman atau masuknya budaya asing yang tidak dapat kita bentengi.

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah marak terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Sering kita jumpai adanya kejadian

⁴Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. ix – xv.

kejahatan yang dilakukan anak-anak remaja, seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini. Untuk itu masalah akhlak atau moral sangat memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁵

Masyarakat *modern* sekarang ini sedang berada di pinggiran eksistensinya sendiri, atau beregerak menjauh dari pusat (Tuhan). Mereka sudah merasa cukup dengan perangkat ilmu dan teknologi, sedangkan pemikiran dan pemahaman tentang keagamaan yang bersumber pada wahyu dan sunnah Rasul semakin ditinggalkan. Kehampaan spiritual terjadi karena mereka terlalu sibuk dan bahkan lebih mengutamakan kepentingan dunia yang mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia, apalagi didukung dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Akibatnya, mereka tidak bisa menemukan ketentraman batin dan selalu merasa tidak puas atas apa yang telah dicapai.⁶

Seperti halnya penelitian yang dilakukan di Barat menunjukkan bahwa makna religiusitas dan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi seorang anak. *Lindenthal* mengemukakan hasil penelitiannya bahwa seorang individu yang memiliki tingkat religius tinggi sangat jauh dirundung stress dibandingkan individu yang kurang (tidak) religius. Kaitannya adalah bahwa peran kecerdasan spiritual sangat penting dan efektif dalam membimbing anak untuk menghadapi stress. Dengan itu, jiwa

⁵ Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, dalam jurnal "*Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*", hlm. 64.

⁶ Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, dalam jurnal "*Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*", hlm. 67.

anak menjadi kuat dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam hidupnya.⁷

Larson mengemukakan bahwa remaja yang komitmen agamanya kurang, akan mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk menyalahgunakan obat terlarang, dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat. Dalam penelitian *Hawari* juga menemukan bahwa dalam ketaatan ibadah remaja memberi pengaruh besar untuk mencegah individu untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang.⁸ Remaja yang memiliki komitmen agama rendah cenderung akan terombang-ambing dan tidak mendapatkan ketenangan jiwa. Sehingga setiap saat menghadapi permasalahan, ia akan mencoba hal-hal yang sebenarnya akan menambah permasalahan baru bukan justru menyelesaikannya.

Sama halnya dengan permasalahan di atas, di Indonesia juga seperti itu. Terlebih sekarang memasuki masa *modern*, di mana suatu perubahan sosial telah berubah sangat pesat dan mengejutkan. Banyak dampak yang dihasilkan olehnya (baik dan buruk), tinggal bagaimana kita sebagai individu menyikapinya. Di zaman sekarang ini, seseorang kebanyakan lebih menekankan kesuksesan materi, mementingkan egoisme, meningkatkan pola dan gaya hidup tidak sesuai kemampuan, menurun dan hilangnya nilai kemanusiaan yang berupa etika, moral dan agama yang digantikan oleh individu dalam lebih mementingkan aspek material semata.

Terkait dengan adanya *globalisasi*, khususnya dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak dijumpai peserta didik yang kurang minat untuk mengaji atau berlatih membaca Al-Qur'an. Hal itu juga diakui oleh Ibu Nur Azizah S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Wangon, dengan adanya sebagian peserta didik yang tidak bisa untuk menghafal dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, masih ada sebagian peserta didik yang melaksanakan shalat lima waktunya belum sempurna. Pernyataan tersebut dibuktikan, ketika guru bertanya kepada

⁷ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegnce : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 6.

⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegnce : Metode...*, hlm. 7.

peserta didik terkait pelaksanaan sholat lima waktu yang dilaksanakan setiap harinya. Jawaban dari peserta didik, masih ada yang mengatakan belum sempurna atau penuh dalam melaksanakan shalat lima waktunya.⁹ Tidak hanya itu saja, adanya kelompok pertemanan di sekolah juga sebagai salah satu penyakit spiritual. Kelompok pertemanan membuat seseorang berteman dengan memilih-milih dan kurang adanya rasa solidaritas dan rasa saling terhadap teman yang lainnya. Lebih maraknya lagi, adanya *game online* juga membuat peserta didik menjadi malas belajar menunda bahkan lupa untuk melakukan shalat. Dari masalah tersebut, ditakutkan peserta didik akan melakukan penyimpangan sosial yang berlawanan dengan norma agama.

Dari temuan di atas, bahwa anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual akan sangat mudah terjangkit krisis spiritual, keterasingan spiritual, dan penyakit spiritual. Itu semua merupakan penyakit-penyakit jiwa manusia *modern*. Sepertinya, hal itu akan semakin meningkat bersama dengan berkembangnya peradaban, teknologi, dan kemajuan di abad *globalisasi*. Adanya masalah-masalah ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, tetapi harus dicari solusinya. Pemecahan masalah seperti itu dapat dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Tentunya tidak hanya peran keluarga saja, melainkan dari lingkungan dan pendidikan juga ikut menumbuhkan, membina, serta meningkatkan suatu kecerdasan spiritual anak.

Pendidikan Agama Islam harus dapat membentengi diri peserta didik sebagai generasi bangsa untuk mengambil dampak baik yang ditimbulkan dari adanya perkembangan zaman (*globalisasi*) ini. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar tetap berperilaku baik di tengah maraknya pengaruh *globalisasi*. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak sekedar memberi pengetahuan berupa teori,

⁹ Hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan bersama Ibu Nur Azizah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa, tanggal 3 September 2019 di SMA Negeri 1 Wangon.

tetapi mampu untuk mengaplikasikan langsung dalam kehidupan sehingga membuat peserta didik menjadi terbiasa. Untuk itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pendidikan yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. Guru harus mampu menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupannya, sebelum mengajarkan kepada peserta didiknya, karena guru ialah model nyata bagi peserta didik. Hal terpenting dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya perubahan perilaku yang baik di kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang didapat.¹⁰

Menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”. Dalam Islam, hal-hal yang dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan spiritual diantaranya konsistensi (*istiqamah*) dalam beribadah, memiliki sikap kerendahan hati (*tawadhu*), selalu berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*) dalam melakukan segala sesuatu (kebaikan), semua itu dinamakan *akhlakul karimah*.¹¹

Hal menarik yang penulis temukan dari penelitian ini, bahwa SMA Negeri 1 Wangon adalah sekolah tingkat menengah atas yang mengedepankan aspek spiritual kepada peserta didiknya di tengah maraknya *globalisasi* melalui beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Adapun kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah melalui pembelajaran Agama Islam di dalam

¹⁰Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, dalam jurnal “*Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013*”, hlm. 35.

¹¹Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 335.

dan luar kelas, program amaliah harian yang meliputi membaca asmaul husna bersama, membaca surat pendek bersama, do'a bersama, kegiatan amal atau infaq, sholat Dhuha di jam istirahat, dan sholat Dhuhur wajib berjamaah.

Berbeda dengan yang lain, bahwa untuk absensi mata pelajaran Agama Islam menggunakan hitungan pelaksanaan sholat wajib yang dilakukan oleh siswa. Selain kegiatan amaliah harian, ada juga kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh ROHIS yaitu HABITA atau Hari Bina Iman dan Takwa, meliputi kegiatan khotmil Qur'an, hadroh, dan pengajian. Sekolah ini juga mengharapkan bagi semua lulusan (alumni) SMA Negeri 1 Wangon untuk dapat lancar dalam membaca Al Qur'an.¹²

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sebenarnya adalah tugas dan kewajiban semua guru. Namun, guru Pendidikan Agama Islam di sini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan membuat peserta didik lebih dekat terhadap Allah SWT. Terlebih sekarang telah memasuki zaman *globalisasi* yang membawa dampak baik dan buruk, di sinilah peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Untuk itu, berbagai kegiatan keagamaan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Wangon.¹³

SMA Negeri 1 Wangon adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki Akreditasi A, yang beralamat di Jalan Pejarakan Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas 53176.

¹² Hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada Hari Selasa tanggal 3 September 2019 di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

¹³ Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Selasa, 3 September 2019 dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas

Sekolah yang memiliki 3 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan keagamaan beragam yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di tengah maraknya arus *globalisasi*. SMA Negeri 1 Wangon, selain maju dalam bidang akademis dan non akademis, juga sangat mengedepankan kegiatan keagamaan di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud atau tujuan, dalam memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Guru dari segi bahasa, menurut Poerwadarminta artinya adalah orang yang mendidik. Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang berguna.¹⁴

Sebutan guru adalah singkatan dari “digugu” dan “ditiru”. Digugu yang artinya setiap kata-kata yang diucapkan oleh guru senantiasa akan didengarkan oleh peserta didiknya, sedangkan ditiru adalah suatu sikap

¹⁴ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 137.

atau kepribadian guru menjadi panutan bagi peserta didiknya.¹⁵ Dalam sebuah pendidikan, guru adalah suri tauladan yang mana setiap perkataan dan tingkah lakunya akan ditiru oleh peserta didiknya. Jadi, guru sebaik mungkin harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru dengan cara mengajar, membimbing, serta mendidik peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan landasan nilai Islam agar mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Menurut Mario Beauregard and Denyse O'Leary, researchers and authors of *The Spiritual Brain* berpendapat bahwa Spiritualitas berarti pengalaman yang berpikir untuk membawa mengalaminya ke dalam kontak dengan Tuhan. Ruth Beckmann Murray dan Judith Proctor menulis bahwa dimensi spiritual mencoba untuk menjadi selaras dengan alam semesta.¹⁷

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan yang dimiliki untuk menghadapi persoalan makna atau nilai, di mana kecerdasan ini digunakan untuk

¹⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 63.

¹⁶ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 33.

¹⁷ Iwan Ardian, Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, dalam jurnal "*Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2 (5)", hlm. 4.

menempatkan suatu sikap atau perilaku hidup individu dalam konteks makna yang lebih luas, atau dengan kata lain kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁸

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan moral seseorang yang memberi sebuah kemampuan untuk membedakan sesuatu yang benar dan salah untuk dilakukan atau biasa disebut dengan kecerdasan jiwa yang berhubungan antara ruh manusia dengan nilai ketuhanan.¹⁹

Sedangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami nilai dan makna kehidupan yang menjadikannya sebagai orang yang arif, bijak, dan mampu mengerjakan kewajibannya sesuai dengan apa yang benar dan salah baginya baik kepada Tuhan, manusia, dan lainnya.

Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, kita berharap adanya peningkatan dalam diri peserta didik baik dari cerdas intelektual, cerdas emosi, dan juga cerdas rohani. Untuk itu, guru bisa membimbing peserta didik untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui pembelajaran dan kegiatan dalam mengenal dan mencintai Tuhan lebih dekat, menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan, mengajarkan berbuat baik, dan lainnya.

Jadi, kecerdasan spiritual yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan dirinya secara utuh dengan melalui kegiatan yang bersifat positif untuk lebih mendekatkan dirinya terhadap Tuhan agar dapat cerdas secara intelektual, emosi, rohani serta mendapatkan ketenangan jiwa baginya dan orang yang ada disekitarnya.

3. SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2015), hlm. 46.

¹⁹ Bambang Q-Anees dan Andang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 16.

SMA Negeri Wangon adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki Akreditasi A, bertempat di Jalan Pejarakan Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas 53176. Sekolah yang memiliki 3 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan dan program keagamaan yang beragam bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritualitas siswanya mengingat adanya perkembangan zaman.

Dari definisi tersebut, penulis akan menuliskan maksud dari judul yang diajukan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran atau kegiatan keagamaan untuk meningkatkan tingkat kesadaran peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat positif dan berkaitan dengan nilai keTuhanan dan menjadikan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosi, dan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana hasilnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kecerdasan spiritual peserta didik dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan upaya terkait hambatan yang ada dari upaya yang dilakukan, sehingga ke depannya upaya tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan lebih maksimal.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

3) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tidak sekedar dalam bentuk teori melainkan dalam penerapan dan pengalaman di kehidupan nyata.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Rifatun Mutmainah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 di IAIN Purwokerto dengan judul “*Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang*

Spiritualitas Siswa SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto” yang meneliti tentang kegiatan keagamaan di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto berkaitan dengan kegiatan rutinan harian, bulanan, dan tahunan yang telah menjadi budaya di sekolah tersebut. Dari kegiatan tersebut, peserta didik semakin disiplin dan baik akhlakunya yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa.²⁰ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di suatu sekolah yang berkaitan dengan spiritual. Perbedaannya, saudari Rifatun meneliti kegiatan keagamaan harian, bulanan, dan tahunan yang ada di sekolah tingkatan SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. Sedangkan penulis meneliti pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI di sekolah tingkatan SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Fita Tri Wijayanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 di IAIN Purwokerto dengan judul *“Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”* yang meneliti tentang kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah tingkatan SD baik berupa kegiatan terprogram maupun kegiatan spontan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak.²¹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang ada di suatu sekolah formal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa. Perbedaannya, saudari Fita Tri Wijayanti meneliti tentang kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan baik itu pembiasaan terprogram maupun pembiasaan secara spontan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan di sekolah tingkatan SD. Sedangkan penulis meneliti tentang

²⁰Rifatun Mutmainah, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang Spiritualitas Siswa SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

²¹Fita Tri Wijayanti, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

kegiatan dan pembelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara rutin harian dan bulanan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah tingkatan SMA.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Amelia Prahastiwi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 di IAIN Purwokerto dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*” yang meneliti tentang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.²² Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa. Perbedaannya, saudari Amelia Prahastiwi meneliti tentang pembelajaran di sekolah formal tingkatan RA yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menggunakan suatu metode pembiasaan, diantaranya metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM). Sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkatan SMA yang dilakukan secara rutin harian dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

F. Sitematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian isi skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

²² Amelia Prahastiwi, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Spiritual. Bagian pertama terdiri dari Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Dasar Guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam. Bagian kedua terdiri dari Pengertian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, Fungsi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, dan Langkah-langkah dan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pertama berupa Penyajian Data yang meliputi Gambaran Umum SMA Negeri 1 Wangon, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Bagian kedua membahas tentang Analisis Data.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wangon untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran agama Islam di luar kelas dan kegiatan pembelajaran agama Islam di dalam kelas. Guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata. Selain itu, guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan berdo'a bersama pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam yang lain adalah dengan membentuk kegiatan amaliah harian setiap pagi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, seperti pembacaan asmaul husna, membaca suratan pendek bersama, dan kegiatan amal atau infaq. Hal tersebut juga memberikan perubahan yang cukup baik bagi peserta didik, yaitu menjadi lebih disiplin waktu dalam berangkat sekolah, membiasakan diri dalam melakukan hal yang bersifat kebajikan, melatih diri peserta didik untuk memiliki sikap kepedulian dan tolong menolong. Pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah membuat suasana sekolah menjadi *religius* serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wangon adalah dengan membentuk program bulanan yang bernama HABITA atau Hari Bina Iman dan Taqwa yang dibantu dengan seluruh anggota ROHIS. Program ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik. Pelaksanaan kegiatan Hari Besar Islam (Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW) di lingkungan sekolah sangat membawa manfaat bagi peserta didik khususnya di masa sekarang ini, untuk menumbuhkan kembali

nilai agama yang mulai hilang dan tergantikan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengambil hikmah dan meneladaninya dalam kehidupan nyata.

Program sekolah yang memberlakukan sistem tutor sebaya mengaji juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Wangon. Melalui program tutor sebaya, maka timbul rasa saling menyayangi antar teman di dalam kelas untuk membantu satu sama lain, melatih diri menjadi seorang tutor bagi temannya yang belum lancar mengaji, adanya peningkatan dalam mengenal huruf hijaiyah. Kegiatan tutor sebaya ini menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam kegiatan beribadah mengaji, yang sekarang ini mulai hilang dikalangan anak remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Wangon, maka penulis saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan upaya seperti itu, diantaranya:

1. Saran bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wangon

Untuk mendapat hasil yang baik dari adanya upaya ini, perlu ditingkatkan lagi kebijaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan meminta kerjasama yang baik antar komponen sekolah. Memberikan dukungan dan motivasi yang baik untuk warga sekolah, agar mereka dapat ikut serta berpartisipasi dengan baik dari upaya tersebut. Lebih ditingkatkan kembali sarana prasarana dan menambah kegiatan keagamaan agar kualitas peserta didik baik dari bidang akademik, non akademik, dan keagamaan dapat berjalan dengan seimbang pada sekarang ini.

2. Saran bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Wangon

Kegiatan ini dijalankan secara terus menerus walau sudah terjadi peningkatan dalam diri peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi dan mencegah rasa bosan dalam diri peserta didik saat melakukan

kegiatan ini, agar tidak terjadi monoton maka perlu adanya pengembangan dengan memodifikasi metode kegiatan.

3. Saran bagi peserta didik SMA Negeri 1 Wangon

Untuk keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah, perlu adanya peran penting dan kerjasama dari peserta didik. Lebih disiplin lagi terkait dengan waktu berangkat sekolah, mentaati aturan sekolah yang ada, menjalankan apa yang telah dipraktikan di sekolah ke dalam lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon*” dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada di dalamnya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan teman teman yang lainnya. Semoga skripsi ini dapat membawa keberkahan untuk kita semua. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga, dan perkataannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang ada mendapatkan balasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2015. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Anwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ardian, Iwan. *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2* dalam jurnal "Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah, 2 (5)"
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Ulfi Fitri dan Solihin. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional : Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir* dalam jurnal "Syida Al-Qulub 2, 2 (Januari 2018).
- Darussalam, A. 2016. *Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah* dalam jurnal "Tafsere Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016"
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Ihsan, Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan* dalam jurnal "Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2"
- Irawan, Ari. 2019. *Sikap Sosial Siswa dalam Kegiatan Infaq* dalam jurnal "Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Jurnal 4 (2) 2019"
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- MG, Maisarah. 2017. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan* dalam jurnal "Analytica Islamica: Vol 6 No. 1 Januari-Juni 2017"

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursalim. 2011. *Doa dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam jurnal "Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 1, Juni 2011"
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Oktavia, Elva. 2019. *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat* dalam jurnal "Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Volume 1(2) Desember 2019"
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Q-Anees, Bambang dan Andang Hambali. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rifai, Ahmad. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual*, dalam jurnal "Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Volume 1, No 2, 2018"
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif* dalam jurnal "Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018"
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelegnce : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Satriani, Sutti. *Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah* dalam jurnal "Jurnal Tarbawi, Volume 3, No.1 ISSN 2527-4082"
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarman, Maman. 2018. *Kedudukan Doa dalam Islam* dalam jurnal “Al-Karimah: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah, Volume 05 No. 09, Agustus, 2018”

Ubaedy. 2010. *Jangan Cuma Berserah Diri :Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat serta Potensi Diri*. Jakarta : Sakanta Publisher.

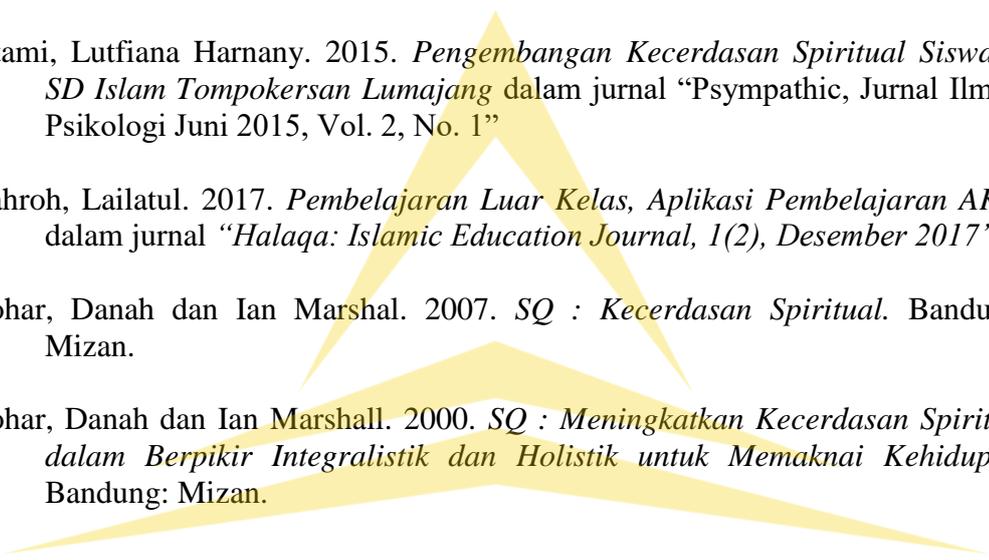
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami, Lutfiana Harnany. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang* dalam jurnal “Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1”

Zahroh, Lailatul. 2017. *Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK* dalam jurnal “Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), Desember 2017”

Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2007. *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.



IAIN PURWOKERTO